

ANALISIS PENTINGNYA MENJADI PRESENTATOR YANG BAIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRESENTASI PADA MAHASISWA

Dini Astiya¹, Tridays Repelita², Jamilah Munawaroh³, Pepi Ayulia Azzahra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn23.diniastiyamhs@ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repalita@ubpkarawang.ac.id²,

mn23.jamilahmunawaroh@mhs.ubpkarawang.ac.id³,

mn23.pepiazzahramhs@ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak: Keterampilan presentasi merupakan komponen krusial dalam pengembangan akademis dan profesional mahasiswa. Pentingnya kemampuan untuk melakukan presentasi lisan yang baik tidak dapat dipungkiri lagi sangat dibutuhkan oleh para akademisi akademisi saat ini. Untuk menunjukkan menunjukkan kapasitas mereka, mahasiswa perlu dipersiapkan dalam menyampaikan presentasi mereka. Namun, saat ini kemampuan presentasi mahasiswa saat ini masih jauh dari harapan. Kemampuan mengatasi tantangan selama presentasi, seperti gangguan teknis atau pertanyaan sulit, juga diperlukan sebagai aspek penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan profesionalisme mahasiswa. Artikel ini menekankan bahwa menjadi presentator yang baik tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan keterampilan manajemen risiko, adaptabilitas, masalah yang dihadapi saat presentasi, dan cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut dan kemampuan untuk merespon audiens dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka dengan cara pengumpulan data nya melalui referensi referensi dari jurnal yang terdahulu dan memahami sekaligus mempelajari teori teori dari berbagai litelatur yang berhubungan dengan penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan presentasi mahasiswa, termasuk penguasaan materi, kemampuan komunikasi, penggunaan alat bantu presentasi, dan kepercayaan diri. Melalui tinjauan literatur, ditemukan bahwa mahasiswa yang mampu menjadi presentator yang baik cenderung memiliki kemampuan presentasi yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan presentasi mereka.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang melibatkan penguasaan materi dan latihan sebelum presentasi adalah merupakan kunci sukses dalam presentasi.

Kata Kunci: Pembicara Yang Baik, Kemampuan Presentasi, Teknik Komunikasi, Persiapan.

Abstract: Presentation skills are a crucial component in students' academic and professional development. The importance of being able to make good oral presentations is undeniably needed by today's academic scholars. To demonstrate their capacity, students need to be prepared in delivering their presentations. However, currently, students' presentation skills are still far from expectations. The ability to overcome challenges during presentations, such as technical glitches or difficult questions, is also shown to be an important aspect in fostering students' confidence and professionalism. This article emphasizes that being a good presenter does not only involve delivering information, but also involves risk management skills, adaptability, problems encountered during presentations, and ways to overcome these problems and the ability to respond well to the audience. This research uses qualitative research with a literature study method by collecting data through references from previous journals and understanding and studying theories from various literature related to this research. This research aims to analyze various aspects that affect student presentation skills, including mastery of material, communication skills, use of presentation aids, and self-confidence. Through the literature review, it was found that students who

are able to be good presenters tend to have better overall presentation skills. Therefore, it is important for educational institutions to provide adequate training and support for students to develop their presentation skills. The results showed that preparation, which involves mastering the material and practicing before the presentation, is the key to a successful presentation.

Keywords: Good Speaker, Presentation Skills, Communication Technique, Preparation.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara memiliki nilai penting dan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh semua orang. Hal ini disebabkan karena melalui kemampuan berbicara, orang dapat mengungkapkan

keinginan, menyampaikan informasi, berbagi pikiran dan ide-ide, serta mempengaruhi, meyakinkan, bertanya, dan menghibur orang lain. Aktivitas berbicara juga dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Contoh dari berbicara secara akademik adalah presentasi, berpresentasi pada hakikatnya adalah aktivitas mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat, argumen, dan yang lainnya dengan menggunakan bahasa lisan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berpresentasi diperlukan kemampuan literasi karena sebelum berpresentasi, pembicara terlebih dahulu harus mengakses, mengolah, membandingkan, dan menyeleksi, dan menentukan informasi yang akan disampaikan.

Mahasiswa di perguruan tinggi di harapkan mampu berpresentasi dengan baik. Namun, pada akhir semester mahasiswa sering kali tidak dapat menggunakan kata atau tata Bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah mahasiswa kurang aktif dan tidak merespon dengan baik terhadap kerja individu atau kelompok, serta mahasiswa tidak dapat berbicara di depan kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa melalui metode presentasi.

Kemampuan untuk menyampaikan presentasi dengan baik merupakan salah satu keterampilan yang sangat berharga di era modern ini. Baik dalam dunia profesional, akademis, maupun sosial, kemampuan presentasi yang efektif dapat membuka banyak peluang dan memengaruhi kesuksesan seseorang. Menjadi seorang presentator yang baik bukan hanya tentang berbicara di depan banyak orang, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, jelas, dan persuasif. Dalam upaya meningkatkan kemampuan presentasi, memahami pentingnya peran seorang presentator yang baik adalah langkah awal yang krusial. Analisis ini akan membahas berbagai aspek yang menjadikan

kemampuan presentasi sebagai keterampilan penting, dan bagaimana menjadi presentator yang baik dapat membawa dampak positif dalam berbagai situasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Menurut Nazir (1988:63) dalam buku metode penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk ke dalam metode kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal – hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Melalui data yang dikumpulkan dari wawancara, dapat dicatat dengan jelas bahwa semua responden setuju bahwa menguasai isi presentasi adalah kunci nomor satu untuk sukses melakukan presentasi. Beberapa dari mereka bahkan mengumpulkan sebanyak mungkin sumber daya, termasuk dari buku, jurnal, artikel, dan referensi terkait lainnya untuk memastikan mereka menguasai topik mereka dengan baik. Untuk mencegah pembacaan dari skrip, responden membuat catatan kecil yang menunjukkan beberapa kata kunci yang akan membantu mereka memberikan topik dalam presentasi. Selanjutnya, mendapatkan informasi tentang audiens juga membantu presentator untuk menentukan bahasa yang tepat yang dapat dengan mudah dipahami oleh audiens. Terlepas dari itu, berlatih juga diperlukan untuk membantu mereka dalam menguraikan ide-ide dan menemukan kelemahan mereka, atau untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dengan berlatih, presentator akan dapat menggunakan tata bahasa dan daksi yang sesuai. Selanjutnya, mereka dapat membiasakan diri dengan bentuk bahasa tubuh dan gerak tubuh yang baik. Namun, tidak semuanya berlatih dengan cara yang sama. Beberapa responden lebih suka berlatih sendiri di depan cermin sementara beberapa

orang lain cenderung melakukannya di depan teman atau anggota keluarga mereka (Hernawati & Amin, 2017).

Seorang responden juga menyebutkan bahwa tujuan berlatihnya adalah mendapatkan umpan balik yang akan membantunya dalam menyempurnakan presentasinya. Di antara semua masalah yang diuraikan oleh responden, ada 4 masalah utama yaitu Keterbatasan waktu, kegugupan, pemirsa, dan kesalahan pengakuan. Fakta bahwa setiap orang hanya memiliki beberapa menit untuk memberikan pidato mereka dipandang sebagai salah satu masalah terbesar yang mungkin dihadapi seseorang selama presentasinya. Seorang presentator harus dapat berkinerja baik, memastikan untuk memberikan apa yang dia butuhkan untuk memberi tahu penonton, sambil menjaga presentasi dalam waktu yang diizinkan. Entah bagaimana, ini agak sulit untuk dicapai karena topik dan material yang luas harus disampaikan dalam waktu yang terbatas. Presentator akan terlalu fokus tentang waktu dan akhirnya kehilangan fokusnya tentang topik yang disajikan.

Kegugupan juga merupakan satu hal yang diperhitungkan ketika berhadapan dengan presentasi. Beberapa faktor yang memicu kegugupan yang diungkapkan oleh responden sangat terkait dengan audiens. Misalnya, sebagian besar responden menjadi gugup ketika ditanyai pertanyaan yang sulit dan rumit oleh audiens, diikuti oleh ketakutan tidak dapat menjawab pertanyaan dan fakta bahwa batas waktu mereka dalam presentasi itu singkat. Selain itu, menghadapi audiens dengan latar belakang pendidikan tinggi juga dapat membuat presenter merasa cemas dalam memberikan presentasi. Masalah lain yang berkaitan dengan audiens termasuk fokus terlalu banyak pada bahan presentasi yang akhirnya menjadi perhatian para penonton, yang membuat audiens bosan. Salah satu presenter bahkan berusaha menghindari melakukan kontak mata dengan audiens. Selanjutnya, menghadapi audiens tanpa minat pada topik yang disajikan juga menyebabkan kegugupan dan bahkan perusakan kepercayaan diri. Sementara itu, masalah mengenai kata-kata yang salah mengartikan sebagian besar terjadi ketika responden mencoba menggunakan kata-kata yang baru dipelajari. Tidak terbiasa dengan kata-kata kadang-kadang menyebabkan pengucapan yang buruk yang dapat merusak kinerja presenter. Beberapa masalah lain yang dicatat terkait dengan kesiapan responden dan penguasaan konten. Kehilangan ide selama presentasi tidak bisa dihindari ketika seseorang tidak memiliki informasi dan pemahaman yang cukup tentang topik yang disajikan. Oleh karena itu, orang mungkin merasa sulit untuk menghubungkan ide-ide yang berkaitan dengan bahan.

Selanjutnya, tentang terlalu banyak tentang tata bahasa juga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Terlepas dari masalah yang dialami selama presentasi, responden mengusulkan beberapa ide untuk mengatasi situasi sulit. Misalnya, untuk memastikan semua konten presentasi dikirim ke audiens, beberapa poin yang kurang penting dilewati dan akan dikirimkan nanti ketika ada sisa waktu tersisa. Untuk mengurangi kegugupan, responden berusaha rileks dengan membangun kepercayaan diri, menggunakan berbagai gerakan, dan bahkan memiliki waktu relaksasi yang baik sebelum hari presentasi. Mencari informasi lebih lanjut tentang audiens dan mengantisipasi kemungkinan pertanyaan juga cara untuk mengurangi kegugupan. Ketika para presenter itu menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit, mereka dapat mengajukan pendapat audiens dan membuatnya menjadi satu kesimpulan untuk menjawab pertanyaan. Untuk menjaga interaksi di antara mereka dan penonton, mereka cenderung mengkonfirmasi

b. Pembahasan

Menurut Triwidodo dan Kristanto "Pengertian presentasi yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan". Hal ini memiliki makna bahwa presentasi adalah salah satu cara komunikasi verbal. Yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain atau peserta melalui tulisan dan lisan. Dengan penyampaian pesan secara tulisan atau 193. Sedangkan menurut Sutomo "Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar".

Presentasi adalah sebentuk komunikasi, yang dilakukan secara terpadu lewat suara, gambar, dan bahasa tubuh. Komunikasi yang sukses terjadi ketika audiens menerima dan memahami sebuah pesan persis sama dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Hal ini bisa tercapai jika komunikator menggunakan media yang tepat, dengan cara penyampaian yang tepat, dan pada waktu yang tepat. Namun realitas di lapangan mengungkapkan ternyata tidak mungkin sebuah pesan, atau gagasan, yang disampaikan oleh pemberi pesan diterima dengan sempurna 100 % oleh penerima. Dalam proses penyampaian, informasi sedikit banyak akan mengalami distorsi informasi. Di sinilah seorang komunikator harus berupaya meminimalisir distorsi informasi tersebut, sehingga pesan atau informasi sukses diterima dengan baik oleh pendengarnya (Rahmat 2016)

Penyaji presentasi disebut pembicara atau presenter, sedangkan orang yang ikut serta dalam presentasi disebut penonton atau peserta. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan

agar presentasi menjadi efektif. Tujuan dari faktor-faktor tersebut adalah: membangkitkan minat dan perhatian peserta, mengalihkan perhatian peserta, menjaga minat dan perhatian peserta, menjaga fokus pada isi presentasi, dan mengikuti jalannya acara. etika atau kode etik dalam presentasi. Tujuan dari pertunjukan ini adalah untuk menginformasikan, membujuk, mempengaruhi, menginspirasi dan menghibur (Goeyardi, 2022).

Presentasi harus dilaksanakan dengan baik agar setiap maksud yang akan disampaikan oleh presentator/presenter dapat dipahami dan menarik perhatian audience. Oleh karena itu diperlukan bahan presentasi yang menarik dan interaktif serta tidak membosankan. Bahan presentasi yang akan dipaparkan kepada audience biasanya dibuat dengan aplikasi-aplikasi seperti Microsoft Powerpoint, Prezi, dan lain- lain. Media yang paling sering digunakan adalah Microsoft Powerpoint karena pada umumnya aplikasi tersebut sudah tersedia pada komputer/laptop (Asnul, 2021).

Presentasi selalu menggunakan kemampuan komunikasi yang baik agar apa yang disampaikan tersebut bisa berjalan secara baik dan efektif. Presentasi yang baik akan memanfaatkan segala peluang agar lebih baik terutama dalam penyampaian isi yang akan diterima oleh audience. Berikut cara agar presentasi berjalan secara baik dan efektif diantaranya yaitu Menguasai Audience, Melatih Kemampuan Berbicara dan Penyampaian menggunakan Bahasa Tubuh, Hindari Berbicara sambil melihat Slide, Mempersiapkan materi secara matang, Gunakan Intonasi Suara yang Variatif, dan sebagainya (Santoso, 2021).

Sebelum menyusun sebuah presentasi, tetapkan dahulu tujuan sebuah presentasi yang akan dibuat, lalu kenali pendengar yang akan dihadapi, barulah kemudian menyusun kerangka presentasi dengan mengidentifikasi sebuah topik, tujuan dan peserta presentasi. Menjelaskan bahwa tedapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam presentasi, antara lain:

- 1) Mengendalikan rasa takut
- 2) Membangun fondasi presentasi
- 3) Memilih dan mempersiapkan persentasi
- 4) Meningkatkan ketrampilan peresentasi
- 5) Menggunakan alat bantu visual
- 6) Memimpin sesi tanya jawab
- 7) Mendayagunakan suara dan bahasa tubuh

Presentasi memuat informasi, data dan bukti yang disusun secara logis sedemukian rupa sehingga informasi yang di sajikan membuat seseorang atau sekelompok orang merasa percaya diri. Semula mengandungambiguitas dan ketidakpastian, sehingga ketika pembicara tampil, orang/sekelompok orang tersebut mempercayai informasi yang disampaikan. Misalnya, ketika seorang guru atau sekelompok siswa melakukan presentasi kelompok, siswa yang mengandalkan materi pelajaran. Dalam presentasi kelas, presenter tidak boleh menggunakan kata-kata yang mengganggu, namun dapat menggunakan kata-kata yang komunikatif. Presenter dapat menggunakan media visual untuk lebih menghibur penontonnya agar tidak mudah bosan .

Tantangan atau hambatan saat presentasi

Tidak dapat dihindari, bahwa sebagai presentator sering mendapatkan masalah-masalah dalam presentasi seperti gugup, lupa materi, tidak tahu jawaban pertanyaan yang ditanyakan oleh audiens dan lain semacamnya. Khususnya dalam hal presentasi, hal-hal tersebut sangat menentukan kesuksesan presentator dalam mencapai kesuksesan presentasinya. Penting bagi presentator untuk terus berlatih dari hal-hal tersebut agar tujuan utama presentasi tersampaikan. Penyampaian yang jelas akan menjadi tolak ukur apakah presentator tersebut mampu membawakan presentasi dengan sukses atau tidak.

Berikut 5 hambatan yang sering terjadi saat presentasi:

1. Gugup

Kegugupan dalam menyampaikan isi materi merupakan hal pertama yang harus diperhatikan selama presentasi, hal ini sering kali disebabkan oleh meningkatnya strata sosial, meningkatnya agresivitas, atau karena melihat audiens yangnya tidak sedikit, dapat diatasi dengan memberi ketenangan pikiran terhadap diri sendiri dan berusaha untuk membangun kedekatan dengan audiens.

2. Tidak menguasai isi materi

Penguasaan materi merupakan kunci utama yang mementukan apakah presentator tersebut dapat mencapai kesuksesan presentasi atau tidak. Pahami isi materi dengan teliti dan seksama lalu ciptakan kalimat yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri.

3. Blank saat presentasi

Jika ini hal ini terjadi, pastikan persiapan presentasi bisa berjalan selancar mungkin. Agar persiapan presentasi lancar, jangan ragu untuk membuat check list apa saja yang harus dilakukan lengkap dengan target waktu persiapannya, baik fisik kelengkapan presentasi, seperti laptop, pointer, modul pelatihan dan lain-lain, hingga persiapan fisik diri, seperti tidur lebih awal dan menjaga asupan gizi.

4. Durasi presentasi berubah

Faktor terjadinya durasi presentasi berubah bisa dikarenakan adanya hal lain yang harus lebih diprioritaskan atau melampaui durasi presentasi yang seharusnya. Untuk mengatasi masalah ini bisa dengan membuat keywors atau kata kunci materi yang dapat dibahas dalam durasi jangka pendek.

5. Audiens Tidak Memperhatikan

Ada beberapa penyebab audiens tidak memperhatikan saat presentasi, salah satunya adalah karena tidak menciptakan suasana yang dapat membuat audiens tertarik akan topik hal yang di bahas aturan presentasi di awal, maka dari itu, penting sebagai presentator harus menguasai suasana yang tidak membuat audiens merasa bosan, memberikan ice breaking atau candaan yang mudah dimengerti akan membuat audiens merasa nyaman dengan presentasi yang dilakukan..

KESIMPULAN DAN SARAN**a. Kesimpulan**

Dari pernyataan tersebut dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa presentasi adalah kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain selain pembicara atau pemateri, sehingga pembicara harus mampu membuat presentasi semenarik mungkin untuk diikuti. Pada umumnya pendengar merasakan perasaan bosan karena topik yang dibicarakan kurang menarik atau pembicara kurang mampu menyampaikan materi dengan baik. Presentasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang dibuat untuk kemudian ditampilkan, memiliki tiga komponen penting penyusun yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengarnya. Menjadi presentator yang baik memiliki banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi audiens. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan presentasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun

kredibilitas. Oleh karena itu, penting bagi siapa saja yang sering berhadapan dengan situasi presentasi untuk terus mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ini.

b. Saran

1. Mengatasi Kecemasan: Presentasi yang baik membantu mahasiswa mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. Dengan berlatih secara teratur, mahasiswa dapat membangun kepercayaan diri dan kenyamanan saat berada diatas panggung atau di depan audiens.
2. Meningkat Keterampilan Berbicara: Presentasi yang efektif membantu mahasiswa mengasah keterampilan berbicara secara jelas, terstruktur, dan persuasif. Mahasiswa belajar untuk menyampaikan ide-ide dengan cara yang mudah dipahami dan meyakinkan.
3. Memahami Audiens: Seorang presentator yang baik belajar untuk memahami audiensnya, baik dari segi kebutuhan mereka maupun cara terbaik untuk berinteraksi dengan mereka. Ini membantu mahasiswa menyesuaikan gaya presentasi dan konten sesuai dengan ekspektasi dan kepentingan mereka.
4. Meningkat Pengalaman dalam menyampaikan Pesan: Presentasi yang baik membantu mengembangkan keterampilan mengorganisir dan menyajikan infomasi dengan cara yang menarik dan efektif.
5. Meningkatkan Kemampuan Memimpin: Presentator yang mampu mempengaruhi dan memotivasi audiensnya dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Kemampuan untuk memimpin melalui komunikasi efektif adalah aset berharga dalam berbagai situasi profesional.

Membangun Jejak Karir yang Kuat: Keterampilan presentasi yang baik dapat membantu membangun reputasi sebagai individu yang kompeten dan dapat diandalkan. Hal ini dapat membuka pintu untuk peluang karir yang lebih baik dan tanggung jawab yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnul. (2021). Membuat Presentasi menarik dan interaktif. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Diambil Juni 30, 2024, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bekasi/baca-artikel/13845/Membuat-Presentasi-menarik-dan-interaktif.html>

Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, Fib Ub. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(3), 191–200.

Hernawati, D., & Amin, M. (2017). Analisis self efficacy mahasiswa melalui kemampuan presentasi di kelas. *Analisis Self Efficacy Mahasiswa Melalui Kemampuan Presentasi di Kelas*, 2(1), 26–33. Universitas Nahdatul Ulama Surabaya.

Santoso, J. T. (2021). Bagaimana Cara Agar Presentasi Jadi Efektif? *Universitas Sains Dan Teknologi Komputer*. Diambil Juni 20, 2024, dari <https://stekom.ac.id/artikel/bagaimana-cara-agar-presentasi-jadi-efektif>.